

FUNGSI CREDIT UNION (CU) SUMBER KASIH BAGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA DI DESA TERAJU KECAMATAN TOBA KABUPATEN SANGGAU

Oleh:
AGUSTINUS PIANTRI
NIM. E11107073

Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura
Pontianak, 2015.

Email : Agus.piantri77@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pelayanan yang diberikan Credit Union Sumber Kasih kepada anggotanya dan ingin mengungkapkan peran petugas Credit Union Sumber Kasih dalam upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Credit Union Sumber Kasih memberikan pelayanan kepada anggotanya meliputi pelayanan pendidikan, pelayanan simpanan dan pelayanan pinjaman. Upaya yang dilakukan Credit Union Sumber Kasih untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya yaitu dengan melaksanakan sosialisasi, pendidikan dasar, dan pembinaan kepada anggota dan calon anggota, selanjutnya petugas Credit Union Sumber Kasih melaksanakan lokakarya dan pelatihan kepada anggota karyawan dan pengurus serta melaksanakan simpanan dan pinjaman kepada anggota. Dari hasil penelitian dilapangan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Credit Union Sumber Kasih menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga keuangan, hal itu terbukti dengan meningkatnya anggota setiap tahunnya dan meningkat pula simpanan dan pinjaman para anggota, serta terjadi perubahan tingkat kesejahteraan para anggota dari yang tadinya belum bergabung menjadi anggota Credit Union Sumber Kasih dan setelah bergabung menjadi anggota Credit Union Sumber Kasih. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu agar petugas Credit Union Sumber Kasih harus bersikap tegas sesuai aturan yang berlaku di Credit Union Sumber Kasih kepada anggota yang belum melaksanakan kewajibannya, kepada anggota yang belum mengikuti pendidikan dasar para petugas harus bisa mengajak anggota untuk mengikuti pendidikan dasar karena merupakan salah satu syarat khusus menjadi anggota.

Kata-kata Kunci : Credit Union Sumber Kasih, Kesejahteraan, Anggota.

Abstract

The purpose of this study was to describe the form of the given service Credit Union Sumber Kasih to its members and would like to reveal the role of the officers of the Credit Union Sumber Kasih in an effort to help improve the welfare of its members. In this study the researchers used a qualitative approach and type of research deskriptif. As for the results of this research show that the Credit Union Sumber Kasih provides services to members include the Ministry of education, Ministry of the savings and loan services. Efforts are being made to improve the Credit Union Sumber Kasih welfare of its members, namely by implementing the basic education, socialization, and coaching to members and prospective members, officers of the Credit Union Sumber Kasih implement workshops and training to employees and members of the Executive Board as well as carry out deposits and loans to members. From the results of research conducted in field researcher, it can be concluded that the Credit Union Sumber Kasih running its functions well as a financial institution, it is proved by the growing members annually and increase deposits and loans the members, as well as changing the level of well-being of the members of which had not yet joined Credit Union Sumber Kasih and after joining became a member of the Credit Union Sumber Kasih. The advice can give researchers i.e. so that the officers of the Credit Union Sumber Kasih should be assertive by the rules in force at the Credit Union Sumber Kasih to a member who has not responsibilities, to members who have not been following the basic education workers should be able to invite members to follow primary education because it is one of the special conditions to be a member.

Keywords: Credit Union Sumbar Kasih, Welfare, Members.



A. Pendahuluan

Pada hakekatnya pembangunan merupakan proses dinamis yang direncanakan dan di laksanakan secara sistematis serta berkesinambungan melalui unsur-unsur peningkatan, perbaikan dan pembaharuan pola pandang dan sikap hidup masyarakat guna mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Pembangunan yang dilaksanakan tersebut diarahkan pada faktor Manusia yang merupakan subjek dan objek dari pembangunan. Dengan demikian yang menggerakkan pembangunan adalah manusia untuk kepentingan manusia itu sendiri. Ada tiga pelaku ekonomi yang berperan dalam pelaksanaan pola pembangunan nasional, yaitu Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Swasta dan Koperasi.

Pernyataan tersebut selaras dengan Maulidan Noor (1989:24), sebagai berikut: Pembangunan koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat diarahkan agar makin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dan berakar dalam masyarakat. Koperasi sebagai badan usaha yang makin mandiri dan handal harus mampu memajukan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

Oleh karena itu, koperasi harus dapat dikembangkan menjadi wadah

perekonomian rakyat dan menjadi soko guru perekonomian bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut diperlukan badan usaha koperasi yang tangguh dan berakar dalam masyarakat supaya dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya, sehingga pada gilirannya akan menjadi badan usaha yang ikut serta menopang perekonomian nasional.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Pokok Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992, yang menyatakan: " Bahwa kekuasaan tertinggi pada tata kehidupan koperasi yaitu rapat anggota. Dengan demikian sumber daya material, keahlian dan ide-ide disediakan oleh semua anggota, yang semua sumber dari masyarakat ".

Mengingat koperasi yang tumbuh dan berkembang dari anggota harus mampu menciptakan citra yang baik dimata masyarakat agar koperasi benar-benar berperan dalam menciptakan upaya pemberdaya ekonomi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota masyarakat. Untuk itu koperasi kredit yang merupakan salah satu jenis koperasi yang ada di tengah-tengah masyarakat. Kehadirannya sangat diharapkan guna meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan berdasarkan kekeluargaan, sehingga dapat menunjang roda perekonomian secara nasional. Oleh sebab itu perkembangan

koperasi kredit perlu mendapatkan perhatian yang besar dari semua pihak.

Menurut Pardjiman Nurzain (1982 : 3) mengemukakan bahwa : ” Gerakan koperasi kredit menitik beratkan pada perkembangan potensi manusia melalui kerjasama ekonomi dalam bentuk simpan pinjam ”. Dengan demikian koperasi yang merupakan suatu badan usaha yang terbentuk dengan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dalam bentuk simpan pinjam , hal ini sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi. Menurut B. Sarwono dan B. Joko Prasajo (1991:19), menyatakan :

Tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi adalah untuk meningkatkan taraf hidup sosial ekonomi anggota sosial dalam arti agar anggota yang menjadi sahabat karib bagi anggota lainnya, sedangkan ekonomi artinya terpenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar yang diperlukan sebagai manusia.

Dengan demikian jelaslah bahwa koperasi sebagai badan usaha di bidang ekonomi bertujuan meniadakan kesejahteraan taraf hidup para anggotanya, disamping bertujuan untuk meningkatkan penghasilan laba guna untuk kepentingan bersama.

Ada tiga macam tujuan koperasi kredit (pelatihan dasar koperasi kredit, KB31, 1996 :11) yang menyatakan sebagai berikut :

1. Membimbing dan mengembangkan sikap hemat di antara para anggotanya; sehingga efisien dan efektivitas usaha tercapai; menghemat itu penting sekali, karena dengan menghemat orang bisa menabung. Koperasi kredit ingin mengajarkan kepada anggota-anggotanya tentang caranya bisa menghemat dengan memberikan bimbingan perihal penyusunan rencana keuangan keluarga dengan baik dan tertib serta memberikan bimbingan perihal caranya menyimpan uang secara praktis menarik dan berhasil bagi anggota.
2. Memberikan pinjaman yang layak, tepat, cepat, dan terarah; kalau sekumpulan orang bisa mengatur uang dan menghemat lalu ditabung bersama, maka modal yang dihimpun bersama itu dapat langsung dipakai untuk memberikan pinjaman kepada kawan lainnya. Oleh karena itulah maka pinjaman di dalam koperasi kreditharus layak, pelayanan tidak berbelit-belit dan pinjaman cepat menolong anggotanya.
3. Mendidik anggota dalam hal menggunakan uang secara bijaksana, untuk mencegah terjadinya pemborosan yang tidak sengaja. Kalau dapat di cegah,

maka penghematan itu dapat di tabungkan dalam koperasi kredit. Koperasi kredit dalam hal ini harus mendorong anggota-anggotanya untuk menabung secara terus-menerus, tidak peduli besar ataupun kecil.

Dari tujuan yang dipaparkan tersebut diatas, di Indonesia salah satu koperasi kredit yang menjalankan prinsip-prinsip koperasi dengan baik dengan konsep koperasi kredit yaitu Credit Union (CU). Di Kalimantan Barat perkembangan koperasi kredit konsep Credit Union cukup berkembang dengan pesat, karena keberadaannya di anggap mampu merubah pola pikir masyarakat dalam mengelola keuangan serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Sebenarnya Koperasi Kredit konsep Credit Union bukan merupakan hal baru di dunia, karena menurut perkembangannya Credit Union pertama kali berkembang di daratan Eropa Barat terutama di Negara Jerman, Prancis dan Italia kemudian merambah ke daratan Amerika Serikat. Kemudian masuk ke Indonesia perkembangan sekitar tahun 1970, melalui beberapa Rohaniwan Katolik yang ditugaskan ke Indonesia.

Salah satu koperasi kredit di desa Teraju kecamatan Toba kabupaten Sanggau, yaitu koperasi kredit Credit Union Sumber Kasih tersebut merupakan

koperasi kredit yang berhasil dalam membina anggotanya serta memainkan perannya yang cukup baik bagi anggota masyarakat dalam hal berkoperasi. Hal ini terbukti semakin bertambahnya anggota masyarakat yang dapat diberdayakan baik dari segi ekonomi maupun sosial yang diinginkan dan diharapkan masyarakat.

Dalam tahun terakhir ini Credit union Sumber Kasih telah mampu membuka tempat pelayanan (TP) di beberapa daerah di Kalimantan Barat. Ini dilakukan dalam upaya memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagai anggota koperasi guna meningkatkan kesejahteraan

Keberhasilan yang dicapai oleh Credit Union Sumber Kasih dalam perkembangannya memberi pengamanan dan perlindungan yang merupakan salah satu upaya untuk membantu mensejahterakan anggotanya, yang salah satu produk Credit Union Sumber Kasih tersebut dinamakan Jaminan pelindung Kalimantan (JALINAN), Jalinan adalah produk pelayanan bersama milik anggota puskopdit BKCUCU Kalimantan yang mengelola resiko, dana ini dihimpun dari anggota Credit union Primer puskopdit BKCUCU Kalimantan. JALINAN ini akan memberi santunan atas simpanan dan anuransi pinjaman dari setiap anggota yang meninggal dunia atau cacat.

Credit Union Sumber Kasih dalam perkembangan selanjutnya juga mengembangkan bantuan-bantuan kepada anggotanya melalui produk-produk : Solidaritas duka (solduka), solidaritas kesehatan (solkes), solidaritas Bersalin (solin), Santunan rawat inap (SRI) dan bantuan rawat inap plus (SRI plus). Yang merupakan kerjasama anggota untuk saling membantu dan meringankan beban anggota yang terkena musibah.

Credit union Sumber Kasih Di kecamatan Toba memang ikut peran penting dalam upaya meningkatkan rehabilitas koperasi. Usaha simpan pinjam ini sangat membantu anggota kesulitan-kesulitan keuangan di dalam upayanya meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga pada anggota Credit Union tersebut.

Para anggota credit union sumber kasih ini memanfaatkan kredit dengan membayar kembali dalam setiap bulannya, tentunya anggota yang memanfaatkan kredit lebih dahulu memberikan anggunan/jaminan kredit yang diperolehnya guna melangsungkan keberadaan koperasi tersebut.

Namun Sampai saat ini Credit Union Sumber Kasih masih menghadapi tantangan yang harus di hadapi, dalam upaya untuk membantu masyarakat untuk menuju kesejahteraan, sampai saat ini masih ada dijumpai khususnya anggota

Credit Union sumber Kasih dan umumnya masyarakat yang masih belum benar-benar merasakan kesejahteraan, hal ini terjadi karena masih ada anggota Ccredit Union itu sendiri yang belum benar-benar mengerti dan memahami tentang Credit Union, untuk itu Credit Union berusaha keras untuk kedepannya berupaya agar dapat membantu masyarakat untuk bisa merasakan manfaat dalam hidup berkoperasi dengan menyiapkan kader-kader pengurus yang yang berkualitas untuk memberi sumbangsih baik berupa tenaga dan pemikiran, sehingga mampu menjawab semua kesulitan yang dihadapi Credit Union Sumber Kasih baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan secara faktual objek penelitian dalam rangka memecahkan masalah pada waktu tertentu dalam menghubungkan fakta-fakta dilapangan tentang fungsi credit union (cu) sumber kasih bagi peningkatan kesejahteraan anggota. Hal ini artinya peneliti menggambarkan keadaan apa adanya dilapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah manager Credit Union Sumber Kasih dan anggota Credit Union Sumber Kasih yang merupakan informan kunci pada penelitian ini. Teknik analisa data pada penelitian ini adalah analisa kualitatif. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dikelompokkan dan diklasifikasi berdasarkan jenis dan sumber data. Kemudian dianalisa secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan.

C. Kajian Teori

Fungsi

Menurut The Liang Gie (1977:135) : Fungsi sebenarnya berasal dari kata *function* yang berarti adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis-jenis yang berdasar sifatnya atau pelaksanaannya untuk melaksanakan suatu usaha kerja sama, aktivitas-aktivitas yang sama jenisnya biasanya menjadi satu kesatuan dan disertakan menjadi tanggung jawab dari pada seorang pejabat atau organisasi tertentu.

Pekerjaan Sosial

Max Ssporin, D.S.W di dalam bukunya yang berjudul *Introduction to social Work Practice* mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai suatu metoda institusi sosial untuk membantu orang

mencegah dan memecahkan masalah mereka serta untuk memperbaiki dan meningkatkan keberfungsian mereka.(Dwi Heru Sukoco 1992 : 4)

Leonora Serafic-de Guzman di dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Social Work* mendefinisikan pekerjaan sosial merupakan profesi yang bidang utamanya berkecimpung dalam kegiatan pelayanan sosial yang terorganisasi di mana kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan fasilitas dan memperkuat relationship, khususnya dalam penyesuaian diri secara timbal balik dan saling menguntungkan antar individu dengan lingkungan sosialnya, melalui penggunaan metode-metode pekerjaan sosial, sehingga individu maupun masyarakat dapat menjadi baik. (Dwi Heru Sukoco 1992: 8)

Kesejahteraan

Pengertian keluarga sejahtera

Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, aman, selamat, dan tentram”. (Depdiknas, 2001:1011)

Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (UU.No.52/2009)

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang sama, selaras, seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. (BKKBN,1994:5)

Tujuan Keluarga Sejahtera

Bertujuan untuk mengembangkan keluarga agar timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik merupakan salah satu pembentuk ketahanan keluarga dalam membangun keluarga sejahtera.

Pelaksanaan pembangunan dalam keluarga sejahtera Dalam PP No. 21 Th 1994, pasal 2: pembangunan keluarga sejahtera diwujudkan melalui pengembangan kualitas keluarga diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu oleh masyarakat dan keluarga. Tujuan :Mewujudkan keluarga kecil bahagia, sejahtera bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, produktif, mandiri dan memiliki kemampuan untuk membangun dirisendiri dan lingkungannya.

Factor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan

1. Faktor intern keluarga

- a. Jumlah anggota keluarga
- b. Tempat tinggal
- c. Keadaan sosial ekonomi keluarga.
- d. Keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor ekstern

- a. Faktor manusia: iri hati, dan fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma.
- b. Faktor alam: bahaya alam, kerusuhan dan berbagai macam virus penyakit.
- c. Faktor ekonomi negara: pendapatan tiap penduduk atau income perkapita rendah, inflasi. (BKKBN, 1994 : 18-21)

Tahapan Keluarga Sejahtera

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan, berdasarkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang telah mengadakan program yang disebut dengan Pendataan Keluarga. Yang mana pendataan ini bertujuan untuk memperoleh data tentang dasar kependudukan dan keluarga dalam rangka program pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Adapun pentahapan keluarga sejahtera tersebut ialah sebagai berikut:

1. Keluarga pra sejahtera

Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need*) secara minimal, seperti kebutuhan akan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan KB.

- a. Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga
- b. Pada umumnya seluruh anggota keluarga, makan dua kali atau lebih dalam sehari.
- c. Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian berbeda di rumah, bekerja, sekolah atau berpergian.
- d. Bagian yang terluas dari lantai bukan dari tanah.
- e. Bila anak sakit dan atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa ke sasaran kesehatan.

2. Keluarga Sejahtera I

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi lingkungan tempat tinggal dan transportasi. Pada keluarga sejahtera I kebutuhan dasar (a s/d e) telah terpenuhi namun kebutuhan sosial psikologi belum terpenuhi yaitu:

- a. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.
- b. Paling kurang sekali seminggu, keluarga menyediakan daging, ikan atau telur.
- c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang 1 stel pakaian baru pertahun

- d. Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk tiap pengguna rumah
- e. Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat
- f. Paling kurang satu anggota 15 tahun keatas, penghasilan tetap.
- g. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-16 tahun bisa baca tulis huruf latin.
- h. Seluruh anak berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini
- i. Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga pasang yang usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil)

3. Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.

Pada keluarga sejahtera II kebutuhan fisik dan sosial psikologis telah terpenuhi (a s/d n telah terpenuhi) namun kebutuhan pengembangan belum yaitu:

- a. Mempunyai upaya untuk meningkatkan agama.
- b. Sebagian dari penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
- c. Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan

kesempatan ini dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.

- d. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat dilingkungan keluarga.
- e. Mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling kurang 1 kali perbulan.
- f. Dapat memperoleh berita dan surat kabar, radio, televisi atau majalah.
- g. Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai kondisi daerah.

4. Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan perkembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat seperti sumbangan materi dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan

Indikator kesejahteraan

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan, telah dikembangkan beberapa indikator operasional yang menggambarkan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangan. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang tingkat kesejahteraan akan digunakan beberapa

indikator yang telah digunakan oleh BKKBN. Indikator ini berdasarkan pendataan keluarga tahun 2000, adapun beberapa indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga yang tidak dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.

2. Keluarga Sejahtera I

- a. Melaksanakan ibadah menurut agama yang dianut masing-masing
- b. Makan dua kali sehari atau lebih.
- c. Pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan.
- d. Lantai rumah bukan dari tanah.
- e. Jika anak sakit dibawa ke sarana/ petugas kesehatan.

3. Keluarga Sejahtera II

- a. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut masing-masing.
- b. Minimal seminggu sekali keluarga tersebut menyediakan daging/ ikan/ telur sebagai lauk pauk.
- c. Memperoleh pakaian baru dalam setahun terakhir.
- d. Luas lantai tiap penghuni rumah satu 8 m².
- e. Anggota keluarga sehat dalam keadaan tiga bulan terakhir, sehingga dapat menjalankan fungsi masing-masing.

- f. Keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap.
 - g. Bisa baca tulis latin bagi anggota keluarga dewasa yang berumur 10-60 tahun.
 - h. Seluruh anak yang berumur 7-15 tahun bersekolah pada saat ini.
 - i. Anak hidup dua atau lebih dan saat ini masih memakai alat kontrasepsi.
4. Keluarga Sejahtera III
- a. Keluarga mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
 - b. Keluarga mempunyai tabungan.
 - c. Keluarga biasanya makan bersama minimal sekali dalam sehari.
 - d. Turut serta dalam kegiatan masyarakat.
 - e. Keluarga mengadakan rekreasi bersama minimal sekali dalam 6 bulan.
 - f. Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar/ radio/ televisi/ majalah.
 - g. Anggota keluarga dapat menggunakan sarana transportasi.
5. Keluarga Sejahtera III Plus
- a. Memberikan sumbangan secara teratur dan sukarela untuk kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi.
 - b. Aktif sebagai pengurus yayasan/ instansi.

Credit Union

Credit Union (CU) diambil dari bahasa Latin "*Crede*" yang artinya percaya dan "*union*" atau "*Unus*" berarti kumpulan. Sehingga "Credit Union" memiliki makna badan usaha yang dimiliki oleh sekumpulan orang dalam satu ikatan pemersatu, yang bersepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama guna dipinjamkan diantara sesama mereka dengan bunga yang layak serta tujuan produktif dan kesejahteraan (<http://www.antara.co.id/ar:2007>) Dari pengertian ini dapat diperjelas dengan uraian berikut :

Badan Usaha, Credit Union merupakan badan usah dengan ciri khas kepemilikan adalah anggota Credit Union itu sendiri. Sebagai badan usaha, Credit Union harus dikelola dengan memperhatikan kaidah-kaidah ekonomi tanpa melupakan tujuan dibentuknya usaha oleh kelompok pemiliknya. Dimiliki oleh sekumpulan orang, menurut UU no 25/1992 sebuah koperasi minimal memiliki anggota sebanyak 20 orang baik pria maupun wanita. Anggota koperasi adalah merupakan pemilik, pelaksana, pengawas dan pengguna jasa yang disediakan oleh koperasi itu sendiri (Majalah Kalimantan Review No. 97/Th. XII/September 2003).

Pengertian Koperasi Kredit menurut Suprihatin (1985:138) : Koperasi kredit merupakan sekumpulan orang dalam suatu ikatan pemersatu yang bersama-sama bersepakat untuk menabung uang mereka sehingga menciptakan modal bersama yang kemudian dapat dipinjamkan kembali diantara anggota dengan bunga yang ringan untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Dari pengertian diatas dapat diuraikan makna-makna yang terkandung didalamnya, yaitu:

1. Sekumpulan orang yang saling percaya: Pria dan wanita yang merasa senasib dan sepenanggungan yang akan menjadi pemilik, pelaksana, pengawas, dan pengguna jasa.
2. Dalam satu ikatan pemerastu: Diikat dan dipersatukan oleh suatu kepentingan bersama dalam suatu ruang lingkup lingkungan masyarakat, baik lingkungan kerja, tempat tinggal maupun lingkungan kumpulan/profesi.
3. Bersepakat menabungkan uang mereka: tanpa paksaan untuk menyisihkan sebagian dari penghasilannya sebagai salah satu wujud saling percaya dan saling membantu melalui pemanfaatan tabungan untuk kemajuan bersama.

4. Sehingga menciptakan modal bersama: Membentuk modal bersama sebagai modal sendiri dari masing-masing anggota yang diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lainnya.

5. Dipinjamkan di antara sesama mereka: pinjaman hanya diberikan di antara sesama anggota dengan jaminan watak si peminjam dan kelayakan usahanya.

6. Dengan bunga yang layak: bunga pinjaman dapat memberikan balas jasa simpanan sesuai pasar maupun pembiayai operasional organisasi.

7. Tujuan produktif dan kesejahteraan: kebutuuh usaha peningkatan penghasilan menjadi prioritas dalam memberikan pinjaman, kemudian baru diikuti kebutuhan kesejahteraan lainnya. (A. Petrus Ngo, 2003:2)

Koperasi adalah suatu badan usaha, sama dengan badan usaha lainnya, seperti perusahaan swasta maupun perusahaan negeri. Yang membedakannya hanya perinsip-perinsip koperasi, dengan mengutamakan pelayanan kepada anggota yang mempunyai kesamaan aktivitas maupun kegiatan. Selain itu anggota-anggota koperasi adalah sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan.

Oleh karena itu ciri-ciri koperasi seperti berikut seharusnya selalu tampak.

1. Bahwa koperasi indonesia adalah kumpulan orang-orang dan bukan kumpulan modal
2. Bahwa koperasi indonesia bekerja sama bergotong royong berdasarkan persamaan derajat, hak dan kewajiban yang berarti koperasi adalah dan seharusnya merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial.
3. Bahwa segala kegiatan koperasi harus didasrkan atas kesadaran para anggota.
4. Bahwa tujuan koperasi indonesia benar-benar merupakan kepentingan bersama dari para anggotanya dan tujuan itu dicapai berdasarkan karya dan jasa yang disumbangkan para anggota masing-masing. (Syamsudin Djahmat, 1997:41-42)

Pengertian koperasi yang tercantum dalam UU No. 25 tahun 1992, disusun tidak hanya berdasar pada konsep koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial tetapi secara lengkap telah mencerminkan norma-norma/kaidah-kaidah yang berlaku sebagai bangsa indonesia. Norma-norma atau kaidah-kaidah tersebut tercermin dari fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

1. Alat untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya,
2. Alat untuk mempertinggi kualitas hidup manusia dan masyarakat,
3. Alat untuk memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional, dan
4. Alat untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. (Hendar dan Kusnadi,1999:11)

Tujuan didirikannya koperasi dalam historinya adalah untuk meningkatkan pendapatan anggota-anggotanya, terutama yang tingkat sosial ekonominya lemah. Jadi sejak awal berdirinya sampai sekarang tujuan itu tetap sama, namun dengan perkembangan masyarakat yang cukup cepat, koperasi di semua negara di dunia menjadi sangat penting artinya.

Maksud dan tujuan didirikannya koperasi :

1. Membimbing dan mengembangkan sikap hemat diantara anggota, karena dengan menghemat itu

sangat penting, karena dapat menghemat maka dapat orang dapat menabung. Koperasi kredit ingin mengajarkan kepada para anggota tentang cara penghematan secara bijaksana yaitu dengan :

2. Memberikan bimbingan perihal penyusunan rencana keuangan keluarga dengan baik dan tertib.
3. Memberikan perihal penyimpanan uang secara praktis menarik dan berhasil.
4. Memberikan pinjaman secara murah, tepat dan cepat .jika sekumpulan orang bisa mengatur uang dan menghemat uang ditabung bersama, maka modal yang dihimpun secara bersama dapat berlangsung dipakai untuk memberikan pinjaman kepada kawan lainnya. Oleh karena itu pinjaman tersebut mudah dalam artian pelayanan yang tidak berbelit-belit serta artinya pinjaman mampu menolong anggotanya secara tepat.
5. Mendidik anggota dalam hal menggunakan uang secara bijaksana untuk mencegah terjadinya pemborosan yang tidak disengaja, apabila pemborosan tidak dicegah, maka menghemat dapat ditabung dalam koperasi kredit.(BK3-I, 1985: 20-21)

D. Hasil dan Pembahasan

A. Pelayanan yang diberikan Credit Union Sumber Kasih kepada para anggota

1. Pelayanan Pendidikan

Sebagaimana yang di ketahui bahwa penyelenggaraan koperasi kredit sebagian besar tergantung pada pendidikan oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan merupakan salah satu syarat untuk menjadi anggota Credit Union Sumber Kasih. Untuk mengetahui apakah informan telah mendapatkan pendidikan dasar, diketahui bahwa sebagian besar informan telah mengikuti pendidikan dasar yang telah dilaksanakan Credit Union Sumber Kasih.

Keadaan itu sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan manajer Credit Union Sumber Kasih yang mengatakan bahwa sebagian besar anggota Credit Union Sumber Kasih telah Mendapatkan pendidikan dasar, kenyataan itu sesuai dengan data yang penulis peroleh dari hasil pengumpulan data di lapangan yaitu : kegiatan Sosialisasi telah dilaksanakan sebanyak 17 kali dengan 422 peserta, kegiatan Pendidikan Dasar telah dilaksanakan 23 kali sengan 652 peserta, kegiatan Pembinaan telah dilaksanakan 21 kali dengan 551 peserta, kegiatan Pelatihan dan Lokakarya telah dilaksanakan 13 kali

dengan 35 peserta ,dimana pengurus Credit Union Sumber Kasih telah melaksanakan pelayanan pendidikan kepada masyarakat, calon anggota dan anggota maupun pengurus Credit Union Itu Sendiri.

2. Pelayanan Simpanan

Untuk menjadi anggota Credit Union Sumber Kasih, setiap anggota diwajibkan menyimpan simpanan yakni yang terdiri dari simpanan pokok sebesar Rp 500.000 pada waktu diterima menjadi anggota, untuk meringankan para anggota pengurus memberikan kebijakan bahwa setoran pinjaman pokok dapat dicicil sebesar Rp 20.000 selama 24 kali, sedangkan simpanan wajib disetor oleh anggota secara rutin setiap bulannya sebesar Rp 20.000,-, disamping itu Credit Union Sumber Kasih juga menyelenggara simpanan sukarela dan khusus yang dapat ditarik sewaktu-waktu.

Berdasarkan data yang disajikan diketahui bahwa semua (100%) informan menabung di Credit Union Sumber Kasih dengan jenis simpanan pokok, wajib dan sukarela serta simpanan khusus yang dilayani oleh Credit Union Sumber Kasih selama ini, selain itu sebagian besar dari informan diketahui bahwa menabung secara rutin setiap bulannya, kenyataan tersebut menunjukkan bahwa Credit Union Sumber Kasih telah melaksanakan pelayanan simpanan baik simpanan pokok,

simpanan wajib, simpanan sukarela dan simpanan khusus kepada anggota.

3. Pelayanan Pinjaman

Berkaitan dengan upaya Credit Union Sumber Kasih yakni menyelenggarakan kegiatan simpan pinjam diantara anggotanya, maka kegiatan pinjaman merupakan salah satu aktivitas di Credit Union Sumber Kasih sehari-hari. Hal ini diketahui hampir semuanya dari informan pernah mengajukan pinjaman di Credit Union Sumber Kasih. Kemudian dari informan tersebut ditanyakan berapa kali pernah meminjam semenjak menjadi anggota Credit Union Sumber Kasih, dimana dari informan diketahui menunjukan sebagian besar anggota menerima pinjaman dari Credit Union Sumber Kasih telah meminjam 2 (dua) sampai dengan 3 (tiga) kali. Dengan seringnya informan meminjam di Credit Union Sumber Kasih bearti pengurus Credit Union Sumber Kasih telah memberikan pinjaman dengan baik kepada anggota.

B. Upaya Koperasi Kredit Credit Union Sumber Kasih Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Setiap koperasi pada umumnya didirikan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian

nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur perlandaskan pancasila dan UUD 1945.

Dalam mendukung upaya pemerintah dalam menentaskan kemiskinan Credit Sumber Kasih melakukan pengembangan ke daerah pedesaan yang sebagian garis besar masih berada dibawah garis kemiskinan, selama ini upaya yang telah ditempuh oleh Credit Union Sumber Kasih dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya antara lain adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan Sosialisasi, Pendidikan Dasar dan Pembinaan Kepada Anggota dan Calon Anggota Serta Masyarakat

Melaksanakan pendidikan merupakan usaha menyebarkan gagasan Credit Union kepada sebanyak mungkin orang, ada pun hasil dari pelaksanaan pendidikan yaitu banyaknya jumlah masyarakat yang tertarik menjadi anggota Credit Union Sumber Kasih terutama masyarakat yang telah mengikuti pendidikan motivasi, itu terbukti dengan meningkatnya jumlah anggota Credit Union Sumber Kasih pada tahun 2011 sebesar 1.400 orang, sehingga total keseluruhan jumlah anggota Credit Union pada saat ini sebanyak 6.734 orang. Dengan menjadi anggota Credit Union Sumber Kasih masyarakat di ajak untuk belajar menabung dan rutin menyimpan

uang di Credit Union Sumber Kasih, kemudian dari dana yang dihimpun dari simpanan anggota tersebut, disalurkan kepada anggota-anggota yang memerlukan pinjaman baik untuk keperluan mendesak, kapitalis, dan kesejahteraan (konsuntif), maupun untuk kegiatan usaha (produktif). Selain daripada itu pendidikan dasar di Credit Union Sumber Kasih merupakan salah satu sarana bagi setiap orang yang akan menjadi anggota Credit Union Sumber Kasih.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis lakukan kepada manajer Credit Union Sumber Kasih diperoleh keterangan sebagai berikut :

1. Credit Union Sumber Kasih selalu melaksanakan pendidikan baik motivasi dan pendidikan dasar, hal ini disampaikan karena sesuai dengan motto Credit union itu sendiri yaitu credit union dimulai dengan pendidikan, berkembang melalui pendidikan dan bergantung pada pendidikan, dan sesuai dengan salah satu misi Credit Union Sumber Kasih yang berbunyi : melaksanakan pendidikan dan pelatihan secara terus menerus.
2. Pendidikan yang diberikan kepada masyarakat merupakan upaya Credit Union Sumber Kasih agar dapat merangkul masyarakat untuk

bergabung dalam keanggotaan Credit Union Sumber Kasih, Credit Union Sumber Kasih tidak memaksa agar masyarakat mau menjadi anggota credit Union, tetapi dengan adanya pendidikan yang di laksanakan Credit Union Sumber Kasih maka masyarakat menjadi mengerti tentang Credit Union dan mau bergabung dengan kemauan sendiri.

3. Ada terdapat juga kelompok masyarakat yang tertarik dan meminta dilaksanakan pendidikan kepada mereka.
4. Dari anggota-anggota Credit Union Sumber Kasih masyarakat mendapat informasi kemudian tertarik menjadi anggota.

Dengan dilaksanakannya pendidikan oleh pengurus Credit Union Sumber Kasih menunjukan ada usaha koperasi kredit Credit Union Sumber Kasih untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat umumnya.

2. Melaksanakan Lokakarya dan Pelatihan Kepada Anggota Karyawan dan Pengurus

Dengan dilaksanakan lokakarya dan pelatihan kepada anggota karyawan dan pengurus, secara tidak langsung merupakan usaha yang dilakukan pengurus Credit Union Sumber Kasih dalam

meningkatkan kesejahteraan anggotanya, melalui lokakarya dan pelatihan yang diikuti pengurus bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme pengurus tersebut, yang nantinya akan mampu memajukan Credit Union dan sekaligus berupaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya

3. Melaksanakan Simpanan dan Pinjaman Kepada Anggota.

1. Pelayanan simpanan

Pada dasarnya, setiap orang yang memperoleh penghasilan mempunyai kemampuan untuk menabung sebagian dari pendapatan yang diperolehnya atau diterimanya. Namun demikian kesadaran untuk menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung secara rutin setiap bulan, hanya orang-orang tertentu yang dapat melakukannya.

Dalam hal ini upaya ditempuh pengurus Credit Union Sumber Kasih untuk mendorong anggotanya untuk menyimpan uang secara rutin setiap bulan adalah dengan mewajibkan setiap anggotanya untuk menyetor simpanan wajib setiap bulan sebesar Rp 20.000, dengan adanya kewajiban tersebut, maka setiap anggota Credit Union Sumber Kasih menyetorkan simpanan (tabungan) minimal simpanan saham yakni simpanan pokok yang disetorkan oleh anggota pada saat menjadi anggota dan simpanan wajib yang disetor setiap bulan, dalam wawancara

penulis dengan manager Credit Union Sumber Kasih menyatakan bahwa setiap bulan rata-rata anggota menabung secara rutin di Credit Union Sumber Kasih sebesar Rp 50.000

2. Pelayanan pinjaman

Dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya Credit Union Sumber Kasih menyalurkan empat jenis pinjaman kepada anggotanya yang memerlukan pinjaman yakni dengan tujuan produktif dengan persentase penyaluran 25%, pinjaman dengan tujuan konsumtif dengan persentase penyaluran 40%, pinjaman dengan tujuan membantu anggota yang dalam keadaan mendesak (darurat) dengan penyaluran 18%, dan pinjaman dengan tujuan kapitalis, dengan penyaluran 17%. Diketahui sebagaimana informan mengajukan pinjaman untuk keperluan kesejahteraan, sebagian lagi untuk keperluan produktif dan keperluan kapitalis, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan penulis lakukan pada manager Credit Union Sumber Kasih yang menyatakan bahwa pada tahun 2011 jumlah pinjaman berdasarkan tujuan atau jenisnya yaitu pinjaman produktif sebesar Rp 12.543.041.500,- pinjaman konsumtif sebesar 17.780.440.600,- dan pinjaman kapitalisasi sebesar 1.492.549.700,-.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis lakukan kepada manager Credit Union Sumber Kasih berkaitan dengan pinjaman, diperoleh keterangan sebagai berikut :

- 1) Dalam memberikan pinjaman kepada anggota, pihak Credit Union Sumber Kasih sebagai pemberi kredit melakukan study kelayakan jika resiko dipandang besar, dan jika resiko tidak dipandang besar maka pihak Credit Union Sumber Kasih hanya melakukan analisa berdasarkan tujuan pinjaman, kemampuan mengembalikan, kerajinan menabung, prestasi masa lalu dan partisipasi.
- 2) Bagi anggota yang ingin meminjam maka, besarnya simpanan yang diharuskan sebagai jaminan kredit minimal 45% dari jumlah pinjaman dan jika pinjaman yang besarnya diatas simpanan harus ada penjamin dan jaminan pengikat yang tergolong harta lancar.
- 3) Batas waktu pengembalian pinjaman tergantung dengan jenis produk pinjaman yang diajukan dan batas waktu pengembalian pinjaman telah diatur pada masing-masing produk pinjaman tersebut. Jika ada anggota yang melebihi batas waktu mengembalikan

pinjaman maka pihak Credit Union Sumber Kasih melakukan tindakan seperti : memberikan surat peringatan kepada anggota yang bersangkutan, mengunjungi langsung anggota yang meminjam, dan memberikan pendidikan kusus.

- 4) Pinjaman tidak dibatasi jika ada anggota yang masih mempunyai saldo pinjaman, dengan ketentuan yaitu setelah pinjaman lama telah dilunasi minimal 75%.

4. Memberikan Perlindungan Kepada Anggota

Setiap anggota Credit Union Sumber Kasih sekaligus termasuk dalam asuransi jaminan pelindung Kalimantan (JALINAN) yang di kelola BK3K dengan adanya asuransi JALINAN itu setiap anggota yang menyimpan ataupun meminjam di Credit Union Sumber Kasih merasa dilindungi, karena apabila meninggal dunia akan menerima klaim asuransi. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer Credit union Sumber Kasih pada tahun 2011, Credit Union Sumber Kasih telah menyalurkan Kalim JALINAN sebesar Rp 184.132.850,- Perlindungan lain yang diperoleh anggota yaitu dengan ikut sertanya anggota dalam solidaritas duka (solduka) dan solidaritas kesehatan(solkes), solidaritas bersalin (sollin), santunan rawat inap (SRI), santunan rawat inap Plus (SRI Plus). Dari

hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan manajer Credit union Sumber Kasih pada tahun 2011 anggota yang melakukan kalim SOLDUKA sebanyak 33 dengan total jumlah klaim Rp 165.000.000,- klaim SOLKES sebanyak 353 dengan total jumlah klaim Rp 17.370.000,- klaim SRI sebanyak 30 orang dengan total jumlah klaim Rp 9.775.000,- klaim SRI PLUS sebanyak 69 orang dengan total jumlah klaim Rp 54.152.000,- dan klaim SOLIN sebanyak 56 orang dengan total jumlah klaim Rp 16.500.000,-. Dari data yang di peroleh dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Credit Union Sumber Kasih serius dalam memberikan pelayanan guna membantu mensejahterakan anggotanya terbukti dengan memberikan bantuan kepada anggotanya disaat anggotanya sedang mengalami kesusahan sehingga dapat meringgankan penderitaan yang sedang dialami anggotanya.

C. Koperasi Kredit Credit Union Sumber Kasih Sebagai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Credit Union merupakan lembaga keuangan berupa koperasi simpan pinjam yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya karena memiliki nilai-nilai solidaritas, dengan menjadi anggota Credit Union maka masyarakat bisa membantu dirinya sendiri tetapi harus bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan orang lain

karena credit union memiliki prinsip : swadaya, setia kawan dan pendidikan.

Credit Union bukan merupakan lembaga keuangan yang hanya memperhatikan keuntungan semata tetapi lebih jauh dari itu yaitu bagaimana memberdaya masyarakat melalui koperasi dengan melibatkan para anggotanya sebagai pelaku atau subjek.

Credit Union Sumber Kasih telah berusaha untuk memberdaya masyarakat agar bisa terlepas dari kemiskinan dan menuju masyarakat yang sejahtera. Berbagai upaya telah ditempuh Credit Union Sumber Kasih dalam memberdaya masyarakat yaitu dengan memberikan pendidikan kepada para anggotanya maupun masyarakat umum yang tertarik kepada Credit Union hal itu sesuai dengan motto Credit itu sendiri yaitu : *dimulai dari pendidikan, berkembang dengan pendidikan, dikontrol oleh pendidikan dan pergantungan pada pendidikan*, tujuannya agar anggotanya dapat mengerti peran serta, hak dan kewajiban sebagai anggota Credit Union agar lebih rasional dan bijak dalam mengatur keuangan rumah tangga maupun usaha. Selain memberikan pendidikan Credit Union Sumber Kasih juga membarikan pelayanan simpanan dan pinjaman kepada anggotanya, mengingat Credit Union adalah koperasi yang memiliki prinsip swadaya maka melalui pelayanan simpanan para anggota dapat

menghimpun modal atau dana yang nantinya akan dipinjamkan kepada mereka yang membutuhkan sesuai dengan prinsip setia kawan yaitu saling membantu karena didalam Credit Union yang paling diutamakan adalah bagaimana setiap anggota memperhatikan kepentingan kelompok daripada kepentingan diri sendiri.

Melihat dari pemaparan diatas dapat dilihat jelas bahwa Credit Union Sumber Kasih memiliki fungsi pemberdayaan karena Credit Union Sumber Kasih menjadi pelopor perubahan dalam membantu pemerintah mengentaskan kemiskinan yang ada di masyarakat hal itu dapat dilihat dari upaya Credit Union Sumber Kasih dalam memberikan pelayanan, tidak hanya pelayanan simpan pinjam saja yang diberikan karena mengingat Credit Union merupakan koperasi simpan pinjam tetapi Credit Union Sumber Kasih juga memberikan pelayanan pendidikan karena yang terpenting bagi Credit Union Sumber Kasih bagaimana merubah pola pikir masyarakat mengatur keuangan sehingga dapat dikatakan bahwa Credit Union adalah lembaga ekonomi yang berwatak sosial.

E. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Credit Union Sumber Kasih di desa teraju kecamatan toba kabupaten sanggau merupakan koperasi yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam. Dalam menyelenggarakan aktivitas pelayanannya, Credit Union Sumber Kasih sebagian besar tergantung dari pendidikan melalui sosialisai, pendidikan dasar masyarakat mengetahui betapa pentingnya budaya menabung bagi kehidupan keluarga, dimana dari tabungan anggota yang dihimpun melalui Credit Union Sumber Kasih dapat membantu sesama anggota yang membutuhkan dana, disamping itu memperoleh BJS (balas jasa simpanan) setiap rapat Anggota (RAT). Sejalan dengan itu Credit Union Sumber Kasih menjalankan aktivitas pelayanan pendidikan, pelayanan simpanan dan pelayanan pinjaman kepada anggotanya.
2. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya Credit Union Sumber Kasih berusaha mengembangkan aktivitas

usahanya yakni dengan menumbuh kembangkan kantong-kantong Credit Union di daerah pedesaan, dengan tujuan untuk mengangkat kondisi social ekonomi masyarakat tersebut dari belenggu kemiskinan, dengan memberikan pelayanan pinjaman, itu dapat terlihat dari semakin meningkatnya jumlah kredit yang dipinjam anggota.

3. Dari hasil analisa yang penulis peroleh dari para informan bahwa Credit union Sumber Kasih secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya, terbukti informan yang kesemuanya adalah anggota Credit Union Sumber Kasih mengatakan kondisi kehidupan ekonominya yang awalnya belum bergabung menjadi anggota Credit Union Sumber Kasih hanya pas-pasan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, kini setelah bergabung menjadi anggota Credit Union Sumber Kasih mereka mampu menyisihkan uang untuk ditabung dan meminjam untuk keperluan yang bersifat konsumtif dan produktif sehingga bisa merubah keadaan ekonominya seperti sekarang ini.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka dalam upaya Credit Union Sumber Kasih meningkatkan kesejahteraan anggotanya, dapatlah kiranya disarankan hal-hal sebagai berikut :

Sehubungan dengan timbulnya hambatan maupun rintangan dalam penyelenggaraan Credit Union Sumber Kasih, perlu kiranya diatasi sedini mungkin sebelum mempengaruhi kemajuan Credit Union Sumber Kasih. Adapun upaya yang harus ditempuh untuk mengatasi factor penghambat perkembangan Credit Union Sumber Kasih yakni :

Terhadap anggota yang belum mengikuti pendidikan dasar, yaitu dengan mengajak para anggota tersebut untuk mengikuti pendidikan dasar, karena dengan pendidikan dasarlah mereka mendapatkan pengetahuan tentang hidup berkoperasi, baik itu bagaimana cara menyisihkan uang untuk ditabung, sampai bagaimana memanfaatkan pinjaman yang di berikan oleh koperasi kredit tersebut, sehingga uang yang di pinjamkan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan anggota, sehingga pada akhirnya tercapailah tujuan awal dari Credit Union Sumber Kasih itu sendiri yaitu membantu mensejahterakan para anggotanya.

F. Referensi

- Djahmat, Syamsudin. 1997. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Dwi Heru Sukoco. 1992. *Profesi Pekerjaan Sosial*. Bandung : Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.
- Gie, 1977. *Nskilopedia Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung
- George Ritzer, 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Gie, 1977. *Nskilopedia Administrasi Pembangunan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Handoko, T Hani.1995. *Manajemen Personalia dan sumberdaya manusia. Edisi kedua*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Hendra, Kusnadi. 1999. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Murnianto, Gatut dkk. 1997 *Peranan Nilai Budaya Daerah Dalam Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup di Daerah Yogyakarta*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta.
- Moleong, Lexi. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nurzain,Parjimin.,Djabarudin Djohan 1986. *Perkoperasian ADNE 4330/2 Sks/Modul 1-6: Buku Materi Pokok*. Jakarta : Kurnika UT

Petrus Ngo, A. 2003. *Mengapa harus Credit Union.*

Sarwono. B dan B. Joko Prasajo. 1985. *Petunjuk Praktis Berkoperasi*. Jakarta : PT. Penebar Swadaya.

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Suprihatin, Titin. 1985. *Ekonomi dan Koperasi*. Bandung : Ganeca Exact.

MEDIA CETAK

Buletin Badan Koordinasi Koperasi Kredit Indonesia. No VI, 1990 BK3-I. Jakarta

Majalah Kalimantan Review No 97/Th. XII/September 2003

MEDIA ELEKTRONIK

<http://www.antara.co.id/ar:2007>

[http://www.scribd.com/doc/36979787/Konsep-Kebutuhan-Dasar-Manusia-Menurut-Maslow-1.](http://www.scribd.com/doc/36979787/Konsep-Kebutuhan-Dasar-Manusia-Menurut-Maslow-1)

<http://edywahyono13.blogspot.com/>

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Agustinus Piantri
NIM / Periode lulus : E11107073/IV
Tanggal Lulus : 4 November 2014
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Sosiatri
E-mail address/ HP : Agus-piantri77@gmail.com / 085252435719

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev*) pada Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

FUNGSI CREDIT UNION (CU) SUMBER KASIH BAGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA DI DESA TERAJU KECAMATAN TOBA KABUPATEN SANGGAU

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

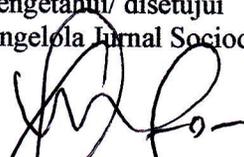
- Secara *fulltex*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

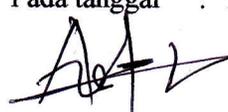
Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal Sociodev


Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si
NIP.198105102005012017

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 16 Juni 2015


Agustinus Piantri
NIM. E11107073

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)